

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama yang banyak memuat ajaran-ajaran yang umum. Oleh karena itu, kehadiran Hadits sebagai sumber ajaran kedua berfungsi untuk menjelaskan keumuman Al-Qur'an. Fungsi tersebut diantaranya untuk menjelaskan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajaran yang masih bersifat umum kepada manusia.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan mengandung perintah untuk membaca yang disampaikan malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, pengulangan atas perintah tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca, karena dengan membaca dapat diperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan selanjutnya dengan perantara baca tulislah Allah SWT mengajarkan manusia.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah surat *Al-Alaq* ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

¹ Al-Qur'an Kemenag, “*Al-Alaq*” ayat 1-5, 2019

Ayat di atas mengandung makna bahwa membaca Al-Qur'an merupakan dasar yang harus diberikan sebelum lebih jauh melangkah dalam mempelajari ilmu keagamaan lainnya dan menjadi salah satu aktivitas yang bernilai ibadah dan sebaik-baik bacaan dari orang mukmin.

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang keberadaannya sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya. Al-Qur'an Hadits adalah dua pedoman yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW untuk umat manusia muslim di dunia.²

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadits- Hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Meskipun keberadaannya sangat penting, tidak semua orang mendapatkan kesempatan untuk mempelajarinya. Di dunia pendidikan formal, Al-Qur'an Hadits mayoritas dipelajari hanya pada sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan sekolah-sekolah Islam lainnya. Pada sekolah-sekolah ini Al-Qur'an Hadits

² Mahmudah, Rifa Rif'atul. *Hubungan Antara Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi di Madrasah Tsanawiyah Daar El Ma'arif Cadasari Pandeglang)*. 2017. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN.

dipelajari melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits langsung. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah memiliki tujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Al-Qur'an Hadits yang mana Al-Qur'an Hadits sendiri tertulis dan berbahasa Arab. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an pada surat *Yusuf* ayat: 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti”.³

. Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam berbahasa Arab agar manusia dapat memahaminya, Sehingga dapat memahami baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan membaca tulisan. Kemampuan produktif merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.⁴

Ironisnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah masih mengalami banyak kendala. Meskipun memiliki tujuan yang sangat vital, Al-Qur'an Hadits mendapat porsi yang terbatas dalam pembelajaran di sekolah.

³ Al-Qur'an Kemenag, “*Yusuf*” ayat 2, 2019

⁴ Nur, Muhammad Fahrudin, Rahmania Auriel Zaeni, and M. Sholih Salimul Uqba. "Translanguaging dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Makna Kata (Frasa) Bahasa Arab pada Kelas PKPBA UIN Malang." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1.4 (2024): 84-99.

Dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya, pelajaran Al-Qur'an Hadits mendapat porsi jam pelajaran yang lebih sedikit. Sedikitnya jam pelajaran ini menyebabkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak tercapai dengan maksimal.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Qur'aniyah merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang dalam pengelolaannya memasukkan pelajaran Al-Qur'an Hadits ke dalam mata pelajaran inti khas sekolah. Meskipun telah ditekankan, hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Qur'aniyah masih sangat memprihatinkan. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya belum ada kegiatan atau program yang mendukung kemampuan berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Qur'aniyah, Bapak Asep Sutisna. Beliau menyampaikan bahwa belum ada kegiatan atau program seperti nahwu, shorof, muhadatsah, pesantren bahasa, dan lain-lain yang fokus mendukung kemampuan berbahasa Arab untuk memahami penggalan *Mufrodat* dari Al-Qur'an dan Hadits.⁵

Urgensi mempelajari Al-Qur'an Hadits tingkat Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai pondasi anak agar dapat membaca, menulis serta memahami dalam bahasa Arab sebagai bekal mempelajari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits serta keilmuan Islam lainnya.

Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V, didapatkan hasil bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih

⁵ Wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Asep Sutisna, Senin 7 Oktober 2024.

banyak terhambat oleh kesulitan menulis, membaca, dan memahami makna *Mufrodat*. Menurut beliau beberapa siswa sebenarnya mampu untuk membaca, menulis dan menghafal *Mufrodat* terutama dalam memahaminya, namun karena mereka memiliki penghambat seperti rasa malas membaca *Mufrodat*, karena belum bisa membaca tanpa bantuan orang lain dan banyak lebih memilih bermain daripada belajar sehingga kelas menjadi sangat tidak efektif. Beliau memaparkan bahwa pada setiap pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa diminta menghafalkan dan memahami *Mufrodat* minimal lima *Mufrodat*, namun hasilnya banyak yang tidak menghafalkan juga memahaminya. Hal ini karena tidak ada antusias dari siswa sehingga tidak termotivasi untuk merespon perintah dari guru. Selain itu, diakuinya juga bahwa persiapan guru untuk membuat suatu media terhalang oleh tugas administrative yang banyak serta kesibukan pribadi yang lain.⁶

Permasalahan yang dapat diambil dari keterangan di atas bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih terkendala dari siswa maupun guru. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran belum maksimal. Selain itu, siswa-siswa mengalami kesulitan dalam memahami *Mufrodat* pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Padahal dalam semua aspek bahasa asing, yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa asing adalah pembendaharaan kata.⁷

⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V MI Al-Qur'aniyah Erik Efendi, Senin 7 Oktober 2024.

⁷ Sarinah Harjono dalam, Siti Hasanah, "Pembelajaran kosa kata bahasa Arab melalui media gambar untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa pada jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Palu", Jurnal Penulisan Ilmiah, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 201

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Qur'aniyah Terlebih sudah menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2024. Hal ini berkaitan dengan tujuan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana berdasarkan keputusan Dirjen Pendis No. 3211 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits MI Kelas V adalah:

“Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan memahami, mengomunikasikan arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik juga dituntut mampu melafalkan, memahami dan mendemonstrasikan arti dan isi kandungan hadits tentang perintah menyayangi anak yatim dan ciri-ciri orang munafik sebagai upaya mendasari pola hidup sehari-hari bernilai ibadah berdimensi ukhrawi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara”.⁸

Untuk itu *Mufrodah* merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bahasa Arab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merujuk pada proses yang dapat melahirkan proses belajar melalui berbagai aktivitas yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sengaja, diorganisasikan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan proses belajar yang baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam prosesnya,

⁸ Keputusan Dirjen Pendis No. 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah https://cendikia.kemendiknas.go.id/publik/buku_detail/722#flipbook

ada lima komponen pembelajaran yaitu : interaksi, peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, lingkungan.⁹

Lima komponen belajar di atas, tentu memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi ini memiliki peran utama dalam pembelajaran. Tanpa adanya interaksi pembelajaran akan menjadi membosankan. Tidak kalah penting, peserta didik atau siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Keberadaan siswa menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi terjadinya proses pembelajaran. Keberadaan siswa disini dimaksudkan adalah bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar.

Faktor guru mempunyai pengaruh besar dalam menghidupkan suasana belajar. Kreatifitas seorang guru dalam menciptakan iklim belajar yang menarik tentu dipengaruhi oleh kompetensi guru tersebut. Guru yang paham tentang berbagai model, strategi, dan media pembelajaran akan mampu dengan mudah membawa siswa aktif berperan dalam pembelajaran. Sebaliknya, suasana pembelajaran yang pasif dapat disebabkan oleh guru yang tidak mampu dan kurang memahami berbagai metode belajar sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Komponen sumber dan lingkungan belajar juga memiliki peran yang sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang berlangsung.

⁹ Jemiantry, Eka. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.5 (2023): 1008-1025.

Pembelajaran yang hanya terpaku pada satu sumber dan lingkungan belajar akan menciptakan kebosanan bagi siswa. Kebosanan belajar yang dirasakan siswa tentu akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Ini akan berujung kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih sering terjadi proses pembelajaran yang kurang aktif. Berdasarkan observasi penulis, siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Qur'aniyah kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa ribut, dan berbagai aktivitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor siswa, guru, maupun sarana pendukung pembelajaran. Faktor siswa dimungkinkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat memahami Mufrodad atau ayat dan hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, faktor psikologi belajar siswa sekolah dasar yang cenderung aktif dan kurang terfokus. Dari faktor guru, kendala pembelajaran disebabkan oleh kurangnya penerapan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi, kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, serta kecenderungan pembelajaran masih berpusat kepada guru.¹⁰

Guru profesional dituntut untuk menunjukkan keterampilannya didepan kelas, yang berarti ia harus ahli menyampaikan pelajaran pada siswa. Guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Sebab

¹⁰ Observasi lapangan oleh penulis, Senin 14 Oktober 2024

pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, diantaranya keterampilan guru dalam mengajar. Setiap guru dituntut menguasai strategi pembelajaran yang akan diterapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu, seorang guru perlu merancang strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Untuk itu Strategi pembelajaran harus digunakan untuk mencapai tujuan dalam pemberian materi pembelajaran disetiap tingkatan pendidikan.¹¹

Pemilihan strategi yang tepat akan berdampak pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada prinsipnya, guru bertanggungjawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan nasional. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹²

Merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Guru sangat berperan aktif dalam membantu perkembangan karakter peserta didik agar tujuan hidupnya tercapai secara optimal. Peran guru tidak hanya sebatas saat

¹¹ Harmita, . D. ., Sofiana, F. ., & Amin, A. . (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2195–2204. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6932>

¹² UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Pdf diakses 27 Oktober 2024 jam 20.02 https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun_2003_nomor_020.

tatap muka di sekolah saja, akan tetapi di masyarakat tanpa mengesampingkan peran lainnya.¹³

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dan berhasil sesuai dengan tujuan. Selain metode dan media yang digunakan, peran guru juga sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keprofesionalan guru dapat dilihat dari akurasi strategi pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut tidak mendukung keberhasilan tujuan belajar yang ingin dicapai, maka guru tersebut dianggap tidak profesional.

Dalam mengelola pembelajaran (mengajar) seorang guru menentukan model pengajaran dan metode serta media yang digunakan. Secara sekilas menyatakan bahwa mengelola pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya termasuk guru, alat pembelajaran dan lain sebagainya dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan. Mengelola pembelajaran (mengajar) adalah suatu profesi dimana seseorang menggunakannya sebagai tanggung jawab dari suatu pengalaman “ahli”. Menurutnya mengelola pembelajaran adalah suatu seni yang menuntut visi, intuisi, bakat, komitmen dan kreativitas yang senyatanya dimiliki ketika mengelola pembelajaran

¹³ Syafe'i, Imam, and Muhammad Akmansyah. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan." *Attractive: Innovative Education Journal* 6.2 (2024): 417-447.

(mengajar) tersebut. Mengelola pembelajaran (mengajar) juga merupakan ilmu, karena menuntut adanya pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari.¹⁴

Tujuannya, antara lain menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.¹⁵

Peran media pembelajaran dalam menciptakan interaksi belajar yang aktif sangatlah penting. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila digunakan dalam pembelajaran, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Adapun dalam penggunaannya media difungsikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik dan mendorong peserta didik pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat bertujuan untuk membantu dan merangsang minat peserta didik untuk dalam melakukan

¹⁴ ROCHMAH, Siti Khosiah; SA'DIYAH, Rika. Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 2.1: 35-54.

¹⁵ Tayar Yusuf, dalam Dayun Riadi, "Strategi Pembelajaran PAI", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), Cet. I, H.42

¹⁶ Nurdyansyah, Nurdyansyah. "Media pembelajaran inovatif." (2019): 1-2.

kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran diharapkan untuk mencapai keefektifan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.¹⁷

Media Pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menarik peserta didik agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar hal ini, juga didukung oleh pendapat para ahli. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai penyalur pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁸

Media pembelajaran ialah perantara yang dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam mengantarkan sebuah informasi kepada siswa. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Untuk itu, media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membuat siswa merasa nyaman dan mudah memahami konten materi Media pembelajaran perlu memperhatikan efek ilustrasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik.¹⁹

¹⁷ Nasron, Nasron, et al. "Macam-Macam Perkembangan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 14043-14057.

¹⁸ NURLAILI, Amelia. *Pengembangan Media Pembelajaran Vianhawa (Video Animasi Hak dan Kewajiban) Berbasis Flipaclip Materi Hak dan Kewajiban Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 2024. PhD Thesis. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

¹⁹ Amin, Alfauzan, and Novalyo Suranda. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (March 31, 2024): 807-820. Accessed January 16, 2025. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2427>.

Dilihat dari fungsi ini, media pembelajaran sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran, termasuk Al-Qur'an Hadits. Sebagai mata pelajaran yang penting namun cenderung sulit bagi siswa, memberikan tantangan lebih bagi guru Al-Qur'an Hadits sendiri. Sudah banyak upaya yang dilakukan guru atau penggiat pendidikan dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.²⁰

Kreatifitas seorang guru dalam memilih media pembelajaran berbanding lurus dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Salah satu media yang dimungkinkan efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya adalah *Crossword Puzzle*. *Crossword Puzzle* merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi *Crossword Puzzle* atau biasa disebut dengan Teka-Teki Silang (TTS) memang sungguh sangat mengasikan, Melihat karakteristik *Crossword Puzzle* yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.²¹

²⁰ Nuzula, Anisah Firdausi. "Penerapan Metode Crossword Puzzle Berbasis Aplikasi Puzzle Maker dalam Peningkatan Mufradat Bahasa Arab Siswa." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 7.2 (2024): 827-837.

²¹ Suranda, N., & Alimni, A. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Media Crossword Puzzle Pada Tema Sekolahku Di Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9818-9828.

Crossword Puzzle yang biasa disebut teka teki silang merupakan sebuah permainan kata yang dapat memperkaya *Mufrodad* siswa. *Crossword Puzzle* atau dikenal dalam bahasa Indonesia teka teki silang yang diharapkan Penerapan media tersebut pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada tingkat kemahiran *Mufradat* bahasa Arab. *Crossword Puzzle* adalah permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai salah satu cara terbaik untuk mengajar.²²

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan alternative pemecahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul tesis **“Strategi Guru Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrodad* dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V MI Al-Qur’aniyah Bengkulu Selatan”**.

²² Oktarika dan Sandrika dalam Nuzula, Anisah Firdausi. "Penerapan Metode Crossword Puzzle Berbasis Aplikasi Puzzle Maker dalam Peningkatan Mufradat Bahasa Arab Siswa." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 7.2 (2024): 827-837.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum ada program/kegiatan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Siswa kurang termotivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadits
3. Guru kesulitan dalam menentukan strategi yang cocok untuk siswa dalam memahami *Mufrodat* dalam bahasa Arab.
4. Siswa masih kesulitan dalam membaca, menulis, memahami bahasa Arab.
5. Guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits
6. Guru belum efektif dalam menggunakan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya permasalahan yang ada, berikut ruang lingkup penelitian yang telah penulis buat:

1. Penulis memfokuskan penelitian ini pada Strategi yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrodat* dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.
2. Penulis menjelaskan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan Strategi dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

3. Penulis mengevaluasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrodat* dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Strategi yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrodat* dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrodat* dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrodat* dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui evaluasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrodat* dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan strategi pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang inovatif untuk memberikan pemahaman siswa.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pemahaman siswa.

- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran untuk memberikan pemahaman siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan ini maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan dengan membagi kepada 5 bab dan setiap bab tersebut terdiri dari sub-sub bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I Bab ini merupakan bab tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini memuat uraian tentang kerangka teori yang berisikan landasan teori, penulisan yang relevan, kerangka pikir dan terkait dengan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Pemahaman *Mufrod*at dengan Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

BAB III Bab ini memuat secara rinci metode penulisan yang digunakan penulis beserta justifikasi/alasannya, tempat dan waktu penulisan, responden penulisan, setting penulisan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV Bab ini berisi: (1) Deskripsi data penelitian yang berisikan latar belakang lembaga, visi dan misi lembaga, jaminan mutu, dan profil lembaga. (2) Hasil Penelitian yang berisikan tentang (a)strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan pemahaman *Mufrod*at dengan menggunakan media *Crossword Puzzle* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-

Qur'aniyah Bengkulu Selatan, (b) proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan media *Crossword Puzzle* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan dan (c) evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan pemahaman *Mufrod* dengan menggunakan media *Crossword Puzzle* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. (3) Pembahasan, yang berisikan tentang (a) strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan pemahaman *Mufrod* dengan menggunakan media *Crossword Puzzle* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan, (b) proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan media *Crossword Puzzle* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan dan (c) evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan pemahaman *Mufrod* dengan menggunakan media *Crossword Puzzle* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan.

BAB V Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penulisan yang ada hubungannya dengan masalah penulisan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penulisan, berisi uraian mengenai

langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penulisan yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua, yaitu : 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penulisan, misalnya disarankan perlunya diadakan penulisan lanjutan. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penulisan.

